

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Program *Maghrib Mengaji* merupakan tradisi keagamaan yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membentuk karakter religius generasi muda. Di Desa Karang Buah, program ini memiliki keunikan karena memadukan nilai-nilai budaya Jawa dan Banjar yang hidup berdampingan di tengah masyarakat.

Hasil penelitian yang peneliti dapat terkait Implementasi Program Maghrib Mengaji di Desa Karang Buah, antara lain sebagai berikut:

1. Tradisi Keagamaan: Program ini merupakan tradisi turun-temurun yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an serta membentuk karakter religius generasi muda.
2. Waktu Pelaksanaan: Dilaksanakan setelah shalat Maghrib karena waktu ini dianggap efektif dan penuh keberkahan, baik untuk anak-anak maupun orang dewasa.
3. Metode Pengajaran: Menggunakan metode Iqra' untuk pemula, sementara peserta mahir diajarkan tajwid. Anak-anak dikelompokkan berdasarkan usia dan kemampuan.
4. Pola Pembelajaran: Anak-anak diajarkan terlebih dahulu, diikuti orang dewasa. Proses belajar mencakup pengulangan materi, pembentukan adab Islami (5S: senyum, salam, sapa, sopan, santun), dan penyampaian nasihat.

5. Dimensi Sosial dan Budaya: Program ini memperkuat silaturahmi, nilai budaya Jawa (sungkeman) dan Banjar (kenduren), dan menanamkan tata krama.

Adapun hasil dari Kendala yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an di Desa Karang Buah, yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Pembawaan, Potensi alami individu sejak lahir dapat berkembang dengan dukungan lingkungan dan metode pembelajaran yang tepat. Contohnya, metode Iqro' digunakan untuk memperkenalkan huruf hijaiyah pada anak-anak, membantu mereka membaca Al-Qur'an dengan lancar seiring waktu.
2. Faktor Keturunan, Kemampuan membaca Al-Qur'an sering kali diwariskan dari keluarga. Anak yang tumbuh di keluarga dengan keterampilan membaca Al-Qur'an cenderung mewarisi kemampuan tersebut, sebagaimana dijelaskan dalam wawancara dengan informan.
3. Faktor Lingkungan, Lingkungan sosial yang mendukung, seperti budaya mengaji setelah maghrib, memberikan pengaruh positif. Namun, keterbatasan lingkungan fisik, seperti ruang belajar yang sempit dan kurangnya sarana, menjadi hambatan dalam proses pembelajaran.
4. Faktor Sarana dan Prasarana, Terbatasnya fasilitas seperti meja, mushaf, dan ruang belajar mengurangi efektivitas pembelajaran. Anak-anak sering belajar bergantian atau di tempat yang kurang memadai, sehingga sulit untuk fokus.

Dari keempat faktor ini, terlihat bahwa kombinasi potensi alami, dukungan keluarga, lingkungan sosial, dan sarana fisik memainkan peran penting dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dukungan lingkungan yang lebih baik dan fasilitas yang memadai diperlukan untuk mengoptimalkan pembelajaran.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Menyelenggarakan penelitian yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Maghrib Mengaji di Desa Karang Buah Kecamatan Belawang Kabupaten Barito Kuala. Penelitian selanjutnya dapat melibatkan lebih banyak narasumber, seperti guru, orang tua, dan peserta program, serta menggunakan metode analisis yang lebih beragam, seperti wawancara mendalam atau observasi langsung, untuk memperoleh gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang tantangan dan faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas program Maghrib Mengaji di desa ini.
2. Melakukan penelitian perbandingan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program Maghrib Mengaji di desa-desa lain dengan latar belakang budaya dan sosial yang berbeda. Penelitian ini dapat mengidentifikasi kesamaan dan perbedaan dalam tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan program Maghrib Mengaji, serta faktor-faktor yang memengaruhi tingkat keberhasilan program di masyarakat yang berbeda, untuk memperoleh wawasan yang lebih luas tentang strategi yang efektif dalam mengembangkan program serupa di berbagai tempat.
3. Melakukan penelitian yang berfokus pada konsekuensi dan efek dari program Maghrib Mengaji terhadap masyarakat di Desa Karang Buah. Penelitian ini dapat menyelidiki dampak program Maghrib Mengaji terhadap berbagai aspek kehidupan, seperti pendidikan agama, penguatan sosial masyarakat, serta

pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan nilai-nilai religius di kalangan peserta program.

4. Melakukan penelitian yang menitikberatkan pada usaha untuk memelihara serta memajukan program Maghrib Mengaji di Desa Karang Buah. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kendala dan tantangan yang dihadapi oleh komunitas dalam menjalankan program Maghrib Mengaji, serta mencari solusi dan strategi yang dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan-hambatan yang ada demi keberlanjutan dan pengembangan program ini.